

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

Audit diartikan sebagai suatu aktivitas akumulasi dan pemeriksaan bukti secara objektif mengenai pernyataan aktivitas dan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk memastikan bahwa informasi yang terkandung harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Proses audit laporan keuangan dilaksanakan pada saat jatuh tempo pencatatan laporan keuangan dalam suatu periode. Auditor harus sangat waspada dalam proses ini karena prosesnya yang tidak mudah, Pemeriksaan harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan bukti yang cukup dan tepat yang dikumpulkan. Dengan standar tersebut, proses audit memakan waktu lama, sehingga seorang akuntan dapat menunda publikasi laporan auditnya atau laporan keuangan yang telah diaudit.

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Definisi Profitabilitas

Indikator yang diperlukan dalam menilai suatu perusahaan, mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan melihat potensi perusahaan tersebut dalam mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Siregar (2021:12) mengatakan, profitabilitas berperan penting dalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, profitabilitas dapat mengukur apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang lebih baik dimasa yang akan datang atau malah sebaliknya.

Hery (2015: 192) menyatakan, profitabilitas adalah rasio yang memberikan gambaran kesanggupan emiten untuk mendapatkan keuntungan dengan seluruh kekutan dan usaha yang dilakukannya, berdasarkan hasil penjualan, aktiva, dan kekayaan yang dipakai.

Prihadi (2019: 165) memberikan pernyataan bahwa profitabilitas merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Keuntungan tersebut bervariasi, dapat dilihat sesuai dengan kebutuhan oleh yang memiliki kepentingan dari segi ukurannya.

Menurut Sufyanti & Anlia (2021: 108) profitabilitas adalah rasio perbandingan untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh untung diukur berdasarkan dari hasil penjualan, aktiva, *equity*. Profitabilitas juga dapat melihat tingkat kesuksesan manajemen yang diukur dari keuntungan perusahaan dalam penjualan dan investasi.

Menurut Hery (2016: 103) profitabilitas adalah rasio yang dipakai dalam melihat kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan melalui aktivitas ekonominya. Selain untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh keuntungan profitabilitas juga merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kinerja manajemen, semakin baik kinerja manajemen maka semakin banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas memiliki manfaat yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang membutuhkan.

2.1.1.2 Tujuan beserta Manfaat Profitabilitas

Menurut Astuti, Sembiring, Supitriyani, Azwar, & Susanti (2021: 118) tujuan dan manfaat rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kesanggupan perusahaan memperoleh keuntungan untuk waktu tertentu.
2. Membandingkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari periode yang lalu dengan periode sekarang.
3. Membandingkan kemajuan dalam memperoleh laba dari tahun ke tahun.
4. Mengukur total pendapatan bersih yang akan diperoleh oleh perusahaan dari modal yang ditanamkan.
5. Mengukur margin laba kotor dari penjualan bersih.
6. Mengukur margin laba operasional dari penjualan bersih.
7. Mengukur margin laba bersih dari penjualan bersih.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Pranaditya, Andini, & Dian Andika (2021: 42) jenis-jenis rasio profitabilitas adalah:

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini dipakai untuk menghitung total laba bersih yang dihasilkan dari modal yang telah ditanamkan dalam aset. Cara yang dipakai untuk menghitung rasio ini adalah dengan cara laba bersih dibagi dengan total aset. Semakin banyak perolehan dari total aset maka semakin tinggi juga laba bersih yang diperoleh dari modal. Adapun rumusnya yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.1 *Return On Asset*

2. *Return On Equity (ROE)*

dipakai untuk menghitung jumlah laba bersih yang dapat diperoleh dari modal yang tertanam dalam ekuitas. Menghitung rasio ini adalah dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Semakin tinggi keuntungan yang didapat dari ekuitas maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Rumus 2.2 *Return On Equity*

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung persentase laba kotor dari penjualan bersih. Cara menghitung rasio ini adalah laba kotor dibagi dengan penjualan bersih. Laba kotor dihitung dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Penjualan bersih adalah penjualan dikurangi retur dan menyesuaikan harga jual dan potongan penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin tinggi laba kotor yang diperoleh dari penjualan bersih. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Gross Profit Margin*

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah persentase laba operasional yang diperoleh dari penjualan bersih. Cara menghitung dari rasio ini adalah laba operasional dibagi dengan penjualan bersih. Laba operasional dihitung dari laba kotor dikurangi beban operasional. Yang mencakup

beban operasional adalah beban penjualan atau beban umum dan administrasi. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 2.4 *Operating Profit Margin*

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung jumlah persentase laba bersih dari penjualan bersih. Menghitung dengan rasio ini adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Laba bersih dihitung dari laba sebelum pajak dikurangi beban pajak penghasilan. Labasebelum pajak yaitu operasional dijumlahkan dengan pendapatan lain-lain dikurangi beban dan kerugian lainnya. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 2.5 *Net Profit Margin*

2.1.2 Solvabilitas

2.1.2.1 Definisi Solvabilitas

Solvabilitas merupakan tingkat kesanggupan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang dan kewajiban keuangannya. Hal ini diperlukan oleh perusahaan karena dapat menyangkut dengan keberlangsungan bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan kedepannya Menurut (Kariyoto, 2017: 41).

Solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Kewajiban yang penuh oleh perusahaan berasal dari aset yang dimilikinya. Artinya adalah Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utangnya di masa yang akan datang (Thian, 2022: 69).

Kasmir (2018: 157) mengatakan, solvabilitas merupakan skala yang dipakai dalam pengukuran aset dan utang. Suatu perusahaan yang mempunyai aktiva lebih kecil dibandingkan utang, maka akan menimbulkan kerugian terhadap perusahaan. Hal ini menuntut auditor harus lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan. Dalam proses audit yang penuh dengan ketelitian dan proses yang dilakukan harus hati-hati maka akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit untuk menyelesaikan pemeriksaan, hal tersebut akan cenderung membuat keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada public.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas menurut Septiana (2019: 80) yaitu sebagai berikut:

1. Mengetuhi posisi jumlah kewajiban perusahaan terhadap auditor.
2. Mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal perusahaan.
3. Menilai kemampuan aset dalam memenuhi kewajiban, termasuk kewajiban tetap.
4. Menghitung berapa besar utang dalam membiayai aset perusahaan.

5. Menghitung berapa besar modal membiayai aset perusahaan.
6. Menilai pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.

2.1.2.3 Macam-Macam Rasio Solvabilitas

Menurut Darmawam (2020: 76) terdapat beberapa macam rasio solvabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara jumlah utang dengan jumlah aktiva. Aktiva tersebut meliputi aset tidak lancar seperti mesin, bangunan dan aset lancar yaitu kas, uang tunai, tabungan Bank non-deposito. Dalam artian lain berapa besar utang untuk memenuhi membiayai aktiva perusahaan atau berapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aktiva. Rumus yang dipakai untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus 2.6 *Debt to Asset Ratio*

2. *Debt To Equity Ratio*

Rasio ini biasa disebut dengan rasio utang modal karena rasio ini digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah ekuitas. rumus yang digunakan pada rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.7 *Debt to Equity Ratio*

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Rasio ini merupakan rasio yang dipakai dalam menghitung perbandingan antara kewajiban jangka panjang dengan total modal. Tujuan dari rasio ini yaitu menghitung jumlah modal pribadi yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus 2.8
Long Term Debt to Equity Ratio

4. *Times interest earned ratio (TIER)*

Rasio ini biasa disebut dengan rasio cangkupan bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur total laba sebelum pajak dan bunga bunga yang digunakan untuk membayar beban bunga pada masa mendatang. Rumus pada rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Dan Bunga}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

Rumus 2.9
Times interest earned ratio

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. cara mengukur besar atau kecilnya perusahaan yaitu dilihat dari jumlah aktiva, hasil penjualan dan kapitalisasi pasar (Toni & Anggara, 2021: 13).

Menurut Wati (2019: 67) Ukuran perusahaan adalah suatu faktor yang mejadi pertimbangan bagi investor sebelu melakukan investasi. Ukuran

perusahaan memberikan gambaran risiko antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diukur dengan total aktiva, penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai macam-macam pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan jumlah aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lainnya.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan

Menurut Toni & Anggara (2021:13) ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil merupakan kepemilikan dan pengelolaan pribadi, tidak dominan dalam operasinya dan tidak terlibat dalam praktik inovasi. Usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih sampai dengan Rp.200.000.000,00. Dan pendapatan paling sedikit Rp.1.000.000.000,00 pertahunnya. Harta tersebut belum termasuk tanah dan bangunan.

2. Perusahaan sedang

Mempunyai harta bersih 1- 10 miliar rupiah dengan pendapatan penjualan bersih satu miliar rupiah dan tidak lebih dari 50 miliar terhitung tanah dan bangunan.

3. Perusahaan Besar

Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih serta tanah dan bangunan lebih dari 10 miliar rupiah dengan pendapatan penjualan bersih lebih dari 50 miliar rupiah.

2.1.3.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Sebuah perusahaan yang bisa disebut dengan perusahaan besar dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang selalu meningkat. Perkembangan ini yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Perusahaan besar akan terus mengalami kenaikan harga saham apabila laporan keuangan perusahaan selalu bagus.

Ukuran perusahaan dinilai dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Tenaga kerja

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berapa banyak tenaga kerja pada perusahaan tersebut, yang mencakup seluruh karyawan baik itu pegawai tetap maupun pegawai honorer.

2. Penjualan

Dilihat dari tingkat penjualan atas produk atau jasa pada perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu.

3. Utang

Dilihat dari jumlah utang atau kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu.

4. Aktiva

Berapa besar jumlah semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam satu periode tertentu.

Semakin besar aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin naik eksistensi perusahaan tersebut dalam masyarakat.

Ukuran perusahaan diukur dengan mentransformasikan jumlah aset perusahaan dalam bentuk logaritma natural dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar atau bahkan triliunan bisa disederhanakan tanpa mengurangi proporsi jumlah aset yang sesungguhnya. Maka rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$
--

Rumus 2.10 Ukuran Perusahaan

2.1.4 Audit Delay

Selama audit laporan keuangan, pengambil keputusan dihadapkan pada kemungkinan informasi yang tidak relevan, tidak independen dan tidak akurat yang meragukan kewajarannya. Oleh karena itu, untuk memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal, kegiatan audit diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan bebas dari salah saji material.

Dalam konteks audit laporan keuangan, pengambil keputusan menghadapi potensi bias, non-independen, dan misrepresentasi informasi yang meragukan ketidakberpihakan mereka. Oleh karena itu, untuk memberikan kepercayaan kepada pihak luar, diperlukan prosedur audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan bebas dari anomali material. Auditing memberikan nilai plus terhadap laporan keuangan, namun dalam melakukan kegiatan audit, auditor

haruslah mengikuti peraturan serta prosedur yang telah ditetapkan. Sebagai aturan umum, prosedur audit berbasis standar membutuhkan waktu lama, dan audit membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan.

Audit lag pada dasarnya adalah kurun yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen, sehingga mengakibatkan audit delay.

Astuti et al. (2021: 40) menyatakan, *audit delay* merupakan lamanya waktu untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan yang dibandingkan dengan jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan hasil audit independen berdasarkan audit laporan keuangan tahunan, terhitung semenjak 31 desember sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen. *Audit delay* dapat diukur secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkan laporan audit.

Audit delay adalah lamanya waktu dalam penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal tutup buku tahunan sampai selesainya laporan audit oleh auditor. Waktu untuk menyelesaikan audit bisa dihitung dengan total hari. Hari yang dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan dikurang dengan tanggal terbitnya laporan keuangan (Sari & Mulyani, 2019:70).

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan audit adalah saat auditor menyelesaikan proses audit, dimulai dari tahun penutupan perusahaan dan diakhiri dengan dikeluarkannya laporan keuangan

audit independen. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan menimbulkan reaksi negatif dari investor.

Rumus untuk menghitung *audit delay* adalah:

$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$	Rumus 2.11 <i>Audit Delay</i>
---	--------------------------------------

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan uraian tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti mengenai analisis faktor-faktor penyebab *audit delay* pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Saitri, (2017: 8) dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015”. Dalam riset ini memakai analisis regresi linear berganda dan memperoleh hasil bahwa profitabilitas, kualitas auditor dan audit tenure berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, (2018: 76) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Dan Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dan menghasilkan temuan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran KAP,

opini auditor tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit delay* maupun terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan, *audit delay* juga tidak ada pengaruh signifikan terhadap keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian oleh Ardiany, Danial, & Jhoansyah (2020: 201) dengan judul “Analisis Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Yang Menyebabkan *Audit Delay*”. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan data sekunder, studi kepustakaan dan dokumentasi perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Okalesa (2018: 229) dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap waktu audit, sedangkan solvabilitas dan profitabilitas parsial berpengaruh signifikan terhadap waktu audit.

Riset oleh Putri (2019: 17) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Analisis dilakukan dengan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, leverage tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay* dan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Handoko, Muljo, & Lindiawati (2019:6257) dengan judul “*The Effect of Company Size, Liquidity, Profitability, Solvability And Audit Firm Size on Audit Delay*”. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini menggunakan metode kuadrat terkecil biasa. Uji statistik yang digunakan adalah uji koefisien determinasi, uji t parsial dan uji f simultan.

Pinatih & Sukartha, (2017: 2464) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, DER, profitabilitas, anak perusahaan, fee audit, jenis industri tidak mempengaruhi *audit lag*. ukuran KAP dan pergantian auditor mempunyai pengaruh positif pada *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Mulyani, (2019: 662) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”. Hasil penelitian dengan melakukan uji hipotesis menyatakan bahwa laba/rugi, opini audit dan reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh D. T. Putri & Suryani, (2018: 9) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”. Analisis menggunakan uji simultan dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur kepemilikan domestik, kepemilikan asing dan ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh I. P. Sari & Effendi (2019:10) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jangka Waktu Penyelesaian Audit Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada waktu audit, solvabilitas berpengaruh positif terhadap waktu audit, dan profitabilitas tidak tidak mempengaruhi waktu audit. Pada saat yang sama, ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas semuanya mempengaruhi waktu audit pada saat yang bersamaan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lestari dan Saitri, (2017) p-ISSN 2301-8291 e-ISSN 2622-1489	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Audit Tenure Terhadap <i>Audit Delay</i> Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015	1. Penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . 2. Sedangkan profitabilitas, audit tenure dan kualitas auditor secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> .
2	Novitasari, (2018) ISSN-2541-0180	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> Dan Keterlambatan Publikasi Laporan	1. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas, Profitabilitas dan opini audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap

		Keuangan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015	audit delay. 2. Ukuran KAP secara parsial berpengaruh pada <i>audit delay</i> .
3	Ardiany, Danial, & Jhoansyah, (2020) e-ISSN: 2715-2480 p-ISSN: 2715-1913	Analisis Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Yang Menyebabkan <i>Audit Delay</i>	1. Pada penelitian ini profitabilitas, Solvabilitas dan Ukran Perusahaan secara persial tidak memiliki pengaruh pada audit delay. 2. Secra simultan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> .
4	Okalesa, (2018) e-ISSN: 2597-5234	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA dan DAR Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016)	1. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> 2. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit delay</i> 3. Secar simulatn ROA dan DAR berpengaruh signifikan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>

2.3 Kerangka Berpikir

Variabel audit delay pada penelitian ini dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan, kerangka ini dibuat sebagai

gambaran hubungan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang disimbolkan X dan variabel dependen adalah audit delay yang atau variabel Y.

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Menurut Novitasari, (2018:65) Profitabilitas diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Profitabilitas perusahaan erat hubungannya dengan informasi berita baik

Lestari & Saitri, (2017: 8) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga sependapat dengan Okalesa, (2018: 229) yang juga mengatakan profitabilitas terbukti parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. D. T. Putri & Suryani, (2018: 9) juga menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Menurut Anita & Cahyati, (2019:112) Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dengan berita buruk dipandang sebagai sinyal negatif bagi pasar. Dalam hal ini perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan yang merupakan berita buruk di mata masyarakat, sehingga manajemen cenderung menunda pengajuan laporan keuangan.

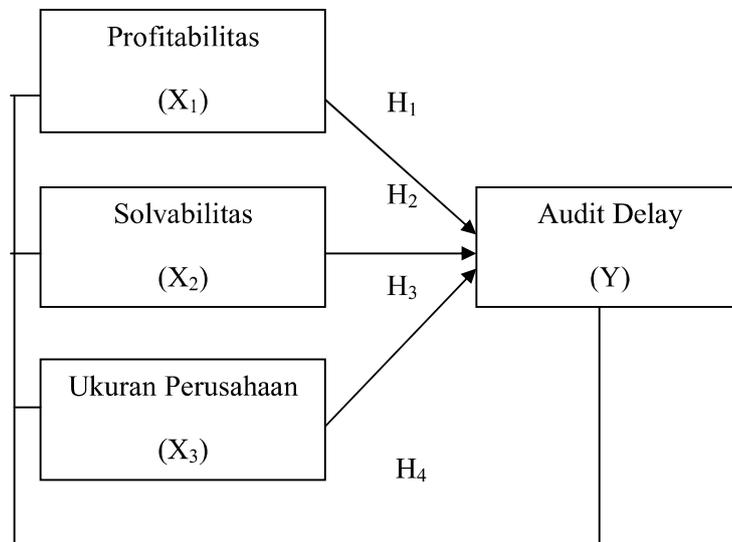
Penelitian yang dilakukan oleh D. T. Putri & Suryani, (2018: 9) menyatakan bahwa Solvabilitas mempengaruhi *audit delay*. penelitian ini juga sependapat dengan Okalesa, (2018: 229) yang menyatakan solvabilitas dengan menggunakan rasio DAR berpengaruh terhadap *audit delay*.

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Menurut Sari & Mulyani, (2019:652) Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari ketepatan waktu laporan keuangan. Semakin besar perusahaan, semakin cepat mempublikasikan hasil laporan keuangannya yang telah diaudit. Memang perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan sistem pengendalian internal yang baik untuk mengurangi keterlambatan pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan yang diukur dengan aset perusahaan mempengaruhi lamanya audit delay dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Bahri, Hasan, & Carvalho,(2018:) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan secara signifikan berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini juga sependapat dengan Adiraya & Sayidah,(2018:110) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian diatas, maka di buat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan dulu kebenarannya. Berdasarkan uraian dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan pada *audit delay* perusahaan

Manufaktur Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Solvabilitas berpengaruh signifikan pada *audit delay* perusahaan

Manufaktur Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap keterlambatan pemeriksaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia..

H₄ : Pada saat yang sama, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan manufaktur di Bursa Efek Indonesia..